

**PENGARUH LIKUIDITAS DAN KEBIJAKAN DEVIDEN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**THE EFFECT OF LIQUIDITY AND DIVIDEND POLICY ON CAPITAL STRUCTURE IN MANUFACTURING COMPANIES THAT LISTED ON INDONESIA STOCK EXCHANGE**

**Suseno Hadi Purnomo<sup>1</sup>**

<sup>1</sup> Universitas Wahid Hasyim

*suseno hadipurnomo73069@gmail.com*

---

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Likuiditas dan Kebijakan Deviden Berpengaruh Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Pengumpulan data menggunakan data sekunder yang diperoleh dari data hasil laporan keuangan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Populasinya adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar selama tiga tahun terakhir dari tahun 2017-2019 di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan sampelnya yaitu adalah laporan keuangan likuiditas, kebijakan deviden dan stuktur modal yang memenuhi kriteria pada tiga tahun terakhir dari 2017-2019 Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Hasil data tersebut telah diuji asumsi klasik berupa uji normalitas dan asumsi heteroskedastisitasnya. Metode analisis data menggunakan teknik regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima karena menunjukkan hasil uji hipotesis yang signifikan ini berarti bahwa Likuiditas dan Kebijakan Deviden berpengaruh secara signifikan terhadap stuktur modal.

**Kata Kunci :** Likuiditas, Kebijakan Deviden, Stuktur Modal.

**ABSTRACT**

*The Effect of liquidity and dividend policy on the capital structure of manufacturing companies listed on the Indonesia stock exchange . This study aims to determine whether Liquidity and dividend policy effect the capital structure of manufacturing companies listed on the Indonesia stock exchange. Collecting data using secondary data obtained from data from financial statements using purposive sampling technique. The population is all manufacturing companies uted for the last three years from 2017-2019 aton the Indonesia stock exchange, while the sample is a financial statements,likuidity, dividend, policy and capital structure that meet the criteria in the last three years in manufacturing companies listed on the Indonesia stock exchange, The results of the study indicate that the proposed hypothesis is accepted because it shows a significant hypothesis test result, this means that liquidity and dividend policy have a significant effect on capital structure.*

**Keywords:** *Liquidity, Devidend Policy, Capital Structure.*

## PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini perkembangan dunia industri manufaktur terus mengalami perkembangan setiap tahunnya, hal ini menyebabkan persaingan dunia usaha terus terutama disektor perekonomian semakin meningkat, maka dari itu setiap Negara dituntut untuk semakin maju dan berkembang supaya kesejahteraan penduduknya merata. Semakin berkembangnya dunia usaha, maka persaingan antara satu perusahaan dengan perusahaan lain semakin meningkat dan semakin ketat. Untuk dapat bersaing dengan perusahaan lainnya, perusahaan harus dapat mengelolah seluruh aktiva yang dimiliki dan kewajiban-kewajiban semaksimal mungkin sehingga kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan baik sesuai *planning* awal perusahaan itu didirikan. Untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan supaya selalu exis dalam dunia usaha diperlukan penanganannya, pengelolaan, serta peningkatan kinerja sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien terutama dalam bidang pengelolaan keuangannya.

Pada umumnya tujuan pendirian suatu perusahaan adalah untuk memaksimalkan laba yang diperoleh

agar kelangsungan hidup perusahaan terjamin dan dapat berkembang dengan pesat serta melakukan ekspansi untuk memperluas pangsa persaingan berjalannya waktu, umumnya suatu perusahaan memerlukan tambahan dan untuk mengembangkan dan memajukan perusahaan.

**Tabel 1. Struktur Modal Perusahaan Sub Sektor Makanan & Minuman Tahun 2017-2019 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**

Kode	Nama Perusahaan	Pertahun		
		2017	2018	2019
CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia	0,81%	0,53%	1,95%
ICBP	PT. Indofood CBP	0,53%	0,63%	0,58%
MYOR	Mayora Indah Tbk	1,04%	1,09%	0,90%
INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	0,94%	0,85%	0,86%
SKLT	PT. Sekar Laut	0,05%	0,17%	0,10%

Sumber : Data diolah, 2022.

Berdasarkan Tabel 1 pengamatan sementara di atas, menunjukkan bahwa dari 5 emiten terdapat 2 emiten yang mengalami peningkatan struktur modal dari tahun 2017-2019 yaitu PT Indofood Sukses Makmur, sebesar 0,58 % dari tahun sebelumnya dan PT Wilmar Cahaya Indonesia mengalami kenaikan sebesar 1,95 % dari tahun sebelumnya, adapun 3 emiten lainnya yang mengalami penurunan pada struktur modal selama 3 tahun berturut-turut

mengakibatkan struktur modal pada perusahaan tidak efektif karena para investor akan berpikir ulang untuk menanamkan modal pada perusahaan, apabila investor tidak menanamkan modal pada perusahaan maka, struktur modal perusahaan akan tidak efektif karena sumber dana dari eksternal akan berkurang.

Manajemen keuangan juga menghasilkan dua komponen utama, yaitu keputusan pendanaan dan kebijakan deviden salah satu keputusan penting yang dihadapi oleh perusahaan adalah keputusan pendanaan, karena keputusan pendanaan adalah pusat dari keputusan lainnya di manajemen keuangan (Numardi, 2013). Perusahaan perlu memenuhi kebutuhan modal dan asset tetapnya sehingga segala kegiatan perusahaan dapat berjalan lancar. dihadapkan dengan penyusunan struktur modal perusahaan. Riyanto (2011) menyatakan bahwa struktur modal merupakan perbandingan antara utang jangka panjang dan modal sendiri.

Dalam menentukan keputusan struktur modal, perusahaan berkaitan dengan pemilihan alternatif sumber dana (internal maupun eksternal) Para calon investor akan melihat struktur modal sebagai pertimbangan utama dalam menginvestasikan dananya di suatu perusahaan, terkait dengan risiko dan pendapat yang diharapkan para

calon investor (Numardi, 2013) manajer keuangan suatu perusahaan harus mampu menyusun keputusan pendanaan yang tepat sehingga tercipta struktur modal optimal bagi perusahaan Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul "Pengaruh Likuiditas Dan Kebijakan Deviden Terhadap Struktur Modal (pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019)", motivasi penelitian melakukan penelitian ini adalah untuk menunjukkan persentase setiap keuntungan yang diperoleh telah didistribusikan kepada pemegang saham dalam bentuk uang tunai. Pengambilan sampel yang berbeda menjadi faktor untuk penelitian karena penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI maka penelitian ini menggunakan sampel dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI maka penelitian ini menggunakan variabel yang diuji dapat berpengaruh terhadap perusahaan manufaktur di Indonesia.

## TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen keuangan adalah salah satu bidang manajemen fungsional perusahaan yang berhubungan dengan pengambilan keputusan investasi jangka panjang, keputusan pendanaan jangka panjang, dan pengolahan modal kerja

perusahaan yang meliputi investasi dan pendanaan jangka pendek. Dengan kata lain, manajemen keuangan perusahaan merupakan bidang keuangan yang menerapkan prinsip-prinsip keuangan dalam satu organisasi perusahaan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang tepat.

Lebih lanjut menurut James C. van Home (Kasmir, 2010) manajemen keuangan adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan peroleh, pendanaan, dan beberapa aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh.

### **Likuiditas**

#### a. Pengertian likuiditas

Menurut Hanafi dan halim (2012) rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar relatif terhadap hutang lancarnya (hutang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan). Rasio lancar atau (*current ratio*) adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

#### b. Tujuan Dan Manfaat Rasio Likuiditas

Sesuai dengan keinginan dan kebutuhan Perhitungan rasio likuiditas memberikan cukup banyak tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan untuk menilai kinerja perusahaannya. Ada pihak luar perusahaan juga yang memiliki kepentingan, seperti pihak kreditur atau penyedia dana bagi perusahaan, misalnya perbankan atau juga distributor maupun supplier. Oleh karena itu, perhitungan rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan, namun juga bagi pihak yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas menurut Kasmir (2013) untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).

### **Kebijakan Deviden**

*Teori bird in the hand* adalah salah satu teori dalam kebijakan deviden, teori ini dikembangkan oleh Myron Gordon tahun 1956 dan jhon lintner menyatakan bahwa ada hubungan antara nilai perusahaan dengan kebijakan deviden, biaya

modal sendiri perusahaan akan naik jika *dividen payout ratio* rendah karena investor lebih suka menerima dividen dibanding *capital gain*, *Dividen yield* dianggap lebih pasti dan lebih aman. Kebijakan dividen merupakan salah satu topik yang banyak diperdebatkan didalam *literature* keuangan dan masih menempati tempat yang terkemuka. Banyak peneliti yang telah memberikan kontribusi pemikiran teoritis dan menyediakan bukti empiris yang berkenan dengan factor tertentu dari suatu kebijakan dividen suatu perusahaan (Muhamad, 2010; Khoury dan Maladijian, 2014; Septianto dkk, 2018). Penetapan kebijakan dividen akan berdampak pada tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan. Investor akan menrtapkan dividen tinggi karena dianggap memiliki prospek baik dimasa depan. Oleh karena itu, kebijakan dividen merupakan isu yang penting dalam perusahaan yang penetapannya harus seimbang dan memperhatikan semua pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan.

Teori kebijakan dividen (*bird in the hand theory*) gorden dan lintner (Antoro, 2018) menyatakan bahwa biaya modal sendiri perusahaan akan mengalami kenaikan jika *dividen payout ratio* (DPR) rendah karena investor lebih suka menerima dividen dibandingkan dengan kenaikan nilai

modal (*capital gain*). Gordon dan lintner berpendapat bahwa kemungkinan *capital gain* yang diharapkan memiliki risiko yang lebih tinggi dibandingkan dengan dividen *yield*.

Menurut Baker et al, *bird in the hand* menyatakan bahwa investor lebih menyukai dividen tunai dari pada dijanjikan adanya imbal hasil atas investasi (*capital gain*) di masa yang akan datang, karena menerima dividen tunai merupakan bentuk dari kepastian yang berarti mengurangi risiko.

Ansar et al (2015) dalam Antoro (2018) menyatakan bahwa kebijakan dividen merupakan jumlah laba dibagikan kepada pemegang saham dan jumlah keuntungan diperoleh perusahaan.

*Dividen Payout Ratio* (DPR) adalah rasio yang menunjukkan presentase setiap keuntungan yang diperoleh yang distribusikan kepada pemegang saham. Rasio ini digunakan ketika mempertimbangkan apakah seorang sebagai investor akan berinvestasi pada perusahaan pencetak laba yang membayar dividen, atau berinvestasi pada perusahaan pencetak laba yang memiliki potensi pertumbuhan yang tinggi.

Salah satu kebijakan yang harus diambil oleh manajemen adalah memutuskan apakah laba yang diperoleh oleh perusahaan selama satu periode akan dibagi semua atau dibagi sebagian untuk dividen dan

sebagian lagi tidak dibagi dalam bentuk laba ditahan.

Kebijakan dividen sering dianggap sebagai sinyal bagi investor dalam menilai baik buruknya perusahaan, hal ini disebabkan karena kebijakan dividen dapat membawa pengaruh terhadap harga saham perusahaan. Menurut Maridati et al (2012) dalam Yasfi dan Fachrudin (2018).

### Struktur Modal

Riyanto (2011) menyatakan bahwa struktur modal merupakan perbandingan antara utang jangka panjang dan modal sendiri. Dalam menentukan keputusan struktur modal, perusahaan berkaitan dengan pemilihan *alternative* sumber dana (internal maupun eksternal).

Para calon investor akan melihat struktur modal sebagai pertimbangan utama dalam menginvestasikan dananya di suatu perusahaan, terkait dengan risiko dan pendapat yang diharapkan para calon investor (Numardi, 2013). Manajer keuangan suatu perusahaan harus mampu menyusun keputusan pendanaan yang tepat sehingga tercipta struktur modal optimal bagi perusahaan. Brigham dan Houston (2011) menyatakan bahwa struktur modal yang optimal merupakan struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan pengembalian dan risiko sehingga harga saham perusahaan menjadi maksimum. Semakin tinggi

penggunaan utang maka akan semakin besar risiko yang dihadapi perusahaan.

Faktor-Faktor yang mempengaruhi Struktur Modal pada sebuah perusahaan, manajemen juga mempertimbangkan analisis subjektif (*judgment*) bersama dengan analisis kuantitatif. Menurut Admaja, (2008) berbagai *factor* yang dipertimbangkan dalam pembuatan keputusan tentang struktur modal :

1. Kelangsungan hidup jangka panjang (*long-run viability*)
2. Konversiesme manajemen
3. Pengawasan
4. Struktur aktiva
5. Risiko bisnis
6. Tingkat pertumbuhan
7. Pajak
8. Cadangan kapasitas pinjaman
9. Profitabilitas

## METODOLOGI PENELITIAN

### Desain Penelitian

Pendekatan kuantitatif merupakan salah satu upaya pencarian ilmiah (*scientific inquiry*) yang didasari oleh filsafat positivisme (*logical positivism*) yang beroperasi dengan aturan-aturan yang ketat mengenai logika, kebenaran, hukum-hukum, dan prediksi Watson dalam Danim (2002).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data dari perusahaan manufaktur dalam tiga tahun terakhir dari tahun 2017-2019 pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia,

sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada perusahaan manufaktur dalam tiga tahun terakhir dari 2017-2019 pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*.

Menurut Kuncoro (2012) *purposive sampling* adalah cara pengambilan sampel diserahkan pada pertimbangan pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan penelitian teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Untuk penggunaan model analisis menggunakan model analisis linear berganda yang berkaitan dengan asumsi-asumsi yaitu asumsi klasik yang dimana terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolonieritas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Analisis Deskriptif, Uji Analisis *Inferensial*, Uji Regresi linear Berganda, Uji Simultan (Uji F), Uji Parsial (Uji T) dan Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ ).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil uji asumsi klasik

#### Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan statistik *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan dalam *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikan diatas 0.05, maka data

terdistribusi normal. Sedangkan, jika hasil *One Sample Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikan dibawah 0,05, maka data tidak terdistribusi normal.

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0
	Std. Deviation	0,73687204
Most Extreme Differences	Absolute	0,133
	Positive	0,099
	Negative	-0,133
Kolmogorov-Smirnov Z		0,727
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,665

Sumber: Data Hasil IBM SPSS Statistic 20, 2022

Hasil uji normalitas diatas diketahui bahwa nilai *test statistic* sebesar  $0,727 > 0.05$  dan nilai Kolmogorov-Smirnov (KS)  $0.665 > 0.05$ , maka dapat dinyatakan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

#### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi pada model regresi, pada model iniakan digunakan uji Durbin-Watson (DW-Test). Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi.

### Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal yaitu variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas yakni:

- 1) Melihat nilai *Tolerance*: jika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji. Jika nilai *Tolerance* lebih kecil dari 0,10, maka artinya terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.
- 2) Melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) jika nilai VIF lebih kecil dari 10,00 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji. Jika nilai VIF lebih besar dari 10,00, maka artinya terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas**

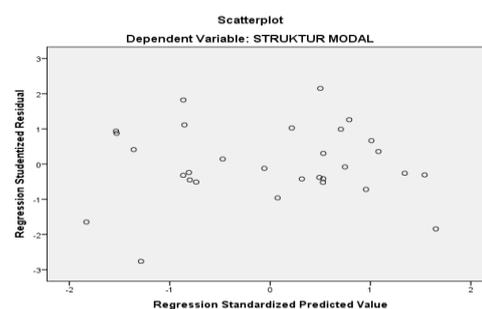
		Coefficients <sup>a</sup>	
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	LIKUIDITAS	0,977	1,024
	KEBIJAKAN DEVIDEN	0,977	1,024

Sumber: Data Hasil IBM SPSS Statistic 20, 2022

Hasil pengujian menunjukkan nilai *Tolerance* variabel LK (X1) sebesar  $0,977 > 0,10$  dan variabel KD (X2) sebesar  $0,977 > 0,10$  sehingga dengan demikian pada pengujian *tolerance* tidak terjadi multikolinearitas. Sementara itu, nilai VIF variabel LK (X1) sebesar  $1,024 < 10,00$  dan variabel KD (X2) sebesar  $1,024 < 10,00$ , sehingga demikian dinyatakan pada pengujian VIF tidak terjadi multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas.

Tujuan dari uji heteroskedastisitas untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi Uji Heteroskedastisitas dapat dilihat dengan grafik *scatterplot*.



Sumber: Data diolah, 2022

**Gambar 1. Scatterplot**

Dapat dilihat pada gambar *scatterplot* diatas residual variabel menyebar diatas dan dibawah angka

0, dan menjahui sumbu Y, maka dapat dikatakan tidak terjadi Gejala heteroskedastisitas.

Kemudian untuk lebih memastikan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas yakni dengan menggunakan metode uji gletser, dengan pengambilan keputusan apabila nilai Signifikannya diatas 0,05 maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 4. Hasil Uji Gletser**

Model	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
(Constant)		2,269	0,031
1 LIKUIDITAS	0,116	0,608	0,548
KEBIJAKAN DEVIDEN	-0,169	0,891	0,381

Sumber: Data Hasil IBM SPSS Statistic 20, 2022

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikan untuk variable LK (X1) yaitu sebesar  $0,548 > 0,05$  dan untuk variable KD (X2) yaitu sebesar  $0,381 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

## Pembahasan

### Analisis Data Penelitian

*Statistic* deskriptif berfungsi sebagai penganalisa data dengan menggambarkan sampel data yang telah dikumpulkan. Penelitian ini menjabarkan rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum dari masing-masing variabel sehingga secara kntekstual dapat lebih mudah dimengerti. Variabel yang

digunakan dalam penelitian ini adalah variaebel indenpenden dan dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah struktur modal, sedangkan variabel indenpenden dalam penelitian ini adalah likuiditas dan kebijakan deviden berikut adalah output dari uji stastik deskripsi. Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 5. Hasil uji statistic deskriptif**

Descriptive Statistics			
	N	Mean	Std. Deviation
LIKUIDITAS	30	3,6477	2,0168
KEBIJAKAN DEVIDEN	30	5,2431	2,22534
STRUKTUR MODAL	30	2,531	0,83398
Valid N (listwise)	30		

Sumber: Data Hasil IBM SPSS Statistic 20, 2022

Standar deviasi sebesar 2,22534. Maka nilai rata-rata (*mean*) yang lebih besar ini dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan nilai, sehingga hasil deskriptif data variabel yang digunakan adalah baik.

Nilai rata-rata (*mean*) variabel SM (Y) sebesar 2,5310, dengan nilai standar deviasi sebesar 0,83398. Hal ini dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan atau fluktuasi nilai yang disebabkan besarnya nilai rata-rata dibandingkan nilai standar deviasinya.

### Analisis Regresi Berganda

Regresi berganda dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel-variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Pada regresi ganda terdapat satu variabel terikat dan lebih dari satu variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah ROA (Y), sedangkan yang menjadi variabel bebas yaitu PMK (X1) dan LK (X2).

**Tabel 6. Analisis Data Regresi**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,677	0,477		3,515	0,002
1 LIKUIDITAS	0,015	0,071	-0,035	0,205	0,839
KEBIJAKAN DEVIDEN	0,173	0,064	0,462	2,684	0,012

Sumber: Data Hasil IBM SPSS Statistic 20, 2022

Dari tabel diatas, diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 1,677 \text{ (Konstanta)} - 0,015 \text{ (LIKUIDITAS)} + 0,173 \text{ (KEBIJAKAN DEVIDEN)} + 0,477 \text{ (e)}$$

Dari persamaan regresi tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Angka konstanta sebesar 1,677 menyatakan jika LK (X1) dan KD (X2) nilainya 0, maka SM (Y) nilainya sebesar 1,677.
- 2) Koefisien LK (X1) sebesar - 0,015 menyatakan bahwa Nilai

mean variabel KD (X2) sebesar 5,2431, dengan nilai setiap penambahan 1% LK (X1), maka akan menurunkan SM (Y) sebesar 0,015 pada saat variabel lainnya tidak berubah (konstan).

- 3) Koefisien KD (X2) sebesar 0,173 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% KD (X2), maka akan menaikkan SM (Y) sebesar 0,173 pada saat variabel lainnya tidak berubah (konstan).

### Uji kelayakan model (UJI F)

Uji F dilakukan untuk menilai apakah model yang di analisis telah memenuhi syarat kelayakan model (*goodness of fit model*) Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 7. Hasil Uji F**

Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
4,424	2	2,212	3,792	,035 <sup>b</sup>
15,746	27	0,583		
20,17	29			

Sumber: Data Hasil IBM SPSS Statistic 20, 2022

Berdasarkan hasil pengujian model diatas, diperoleh nilai F-hitung sebesar 3,792 dengan derajat kekeliruan 5% ( $\alpha=0,05$ ) dan derajat bebas (2;30) sehingga diperoleh nilai F-tabel sebesar 3,3158. Maka berdasarkan perolehan hasil menggunakan formulasi F-INV, disimpulkan nilai F-hitung > F-tabel ( $3,792 > 3,3158$ ) yang menunjukkan bahwa model yang diuji memenuhi

kriteria kelayakan model. Dan ini menunjukkan bahwa hipotesis  $H_3$  diterima atau LK (X1) dan KD (X2) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap SM (Y) jauh pengaruh satu variabel penjelas (independen) secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Uji t-statistik mempunyai nilai signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik t adalah jika nilai signifikansi t (pvalue)  $< 0,05$ , maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016).

**Tabel 8 Hasil Uji t-test**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,677	0,477		3,515	0,002
	LIKUIDITAS	-0,015	0,071	-0,035	-	0,839
	KEBIJAKAN DEVIDEN	0,173	0,064	0,462	2,684	0,012

Sumber: Data Hasil IBM SPSS Statistic 20, 2022

Berdasarkan hasil pengujian diatas, maka dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Pengaruh LK (X1) terhadap SM (Y).

Kriteria pengujian uji t pada tabel diatas, diperoleh t-hitung sebesar -0,205, nilai p-value sebesar 0.839 lebih besar dengan 0.05 dan derajat bebas =

30, maka diperoleh t-tabel sebesar 2.0422.

Oleh karena itu, hasil nilai t-hitung  $<$  t-tabel ( $-0,205 < 2.0422$ ) dan nilai signifikan lebih besar dari p-value 0.05 atau  $0.839 > 0.05$ , maka dinyatakan  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima. Hal iniberarti LK (X1) Tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap SM (Y).

- 2) Pengaruh KD (X2) terhadap SM (Y).

Kriteria pengujian uji t pada tabel diatas, diperoleh t-hitung sebesar 2,684 dan nilai p-value sebesar 0.012 lebih kecil dari 0.05 dan derajat bebas = 30, maka diperoleh t-tabel sebesar 2.0422.

Oleh karena itu, hasil nilai t-hitung  $>$  t-tabel ( $2,684 > 2.0422$ ) dan nilai signifikan lebih kecil dari p-value 0.05 atau  $0.012 < 0.05$ , maka dinyatakan  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Hal ini berarti KD (X2) Positif berpengaruh dan signifikan terhadap SM (Y).

## KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui Likuiditas dan Kebijakan Deviden berpengaruh terhadap Stuktur Modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Setelah melakukan analisis dan penguatan data peneliti dapat menyimpulkan beberapa simpulan antara lain :

1. Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur *subsector* makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Kebijakan deviden tidak berpengaruh signifikan terhadap produk rusak, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi biaya penilaian maka akan semakin menurun jumlah produk rusak yang dihasilkan.

## SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas maka adapun beberapa saran sebagai berikut :

- a. Agar dapat menambahkan variabel-variabel independen lain yang mempengaruhi variabel dependen struktur modal.
- b. Pada peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambahkan interval waktu peneliti agar data yang didapatkan lebih banyak, karena interval waktu pada penelitian ini hanya 3 tahun yaitu pada tahun 2017-2019.
- c. Bagi investor-investor dan calon investor. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada investor dan calon investor mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan dan mengetahui kondisi laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Y. (2017). Capital Structure In A Tax-Free economy: Evidence From UAE. *International journal of Islamic and middle Eastern finance and management*, 10(1):102-106
- Acaravi, K. (2015). The Depertements of capital structure: Efidence from the Turkish manufacturing sector, *International scieintific Confrence on economic and financial issues*, 5(1):158-534.
- Atmaja, Lukas Setia. (2008). Manajemen Keuangan, Edisi 2. Yogyakarta: Andi Offset.
- Antoro, Ananto Dwi & Sri Hermuningsih. (2018). Kebijakan Dividen dan Bi Rate Sebagai Pemoderasi Likuiditas, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2017. Upajiwa Dewantara, Vol. 2, no.1.
- Brigham, F Eugene dan joel F Houston. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat : Jakarta
- Brigham dan Houston. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (II)*. Edisi ke 11. Jakarta. Salemba Empat.
- Bursa Efek Indonesia. (2017). *Laporan Keuangan Tahunan*. <https://www.idx.co.id/> (Tanggal Akses 20 Juni 2022)

- Bursa Efek Indonesia. (2018). *Laporan Keuangan Tahunan*. <https://www.idx.co.id/> (Tanggal Akses 20 Juni 2022)
- Bursa Efek Indonesia. (2019). *Laporan Keuangan Tahunan*. <https://www.idx.co.id/> (Tanggal Akses 20 Juni 2022)
- Dwi, S. (2010). *Manajemen Keuangan Lanjut Edisi 1*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Daskalakis, N., Nikolaos, Eleni, T., and Dimitrios. (2014). Capital structure and size: New Evidence Across the Broad Spectrum of SMEs. *Managerial Finance*, 40(12): 1207-1222.
- Danim, Sudarwan. (2002). *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia.
- Fahmi, Irham. (2014). *Analisa Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim. (2015). *Auditing Dasar-Dasar Auditing Laporan Keuangan*, Edisi kelima Unit penerbit dan pencetakan STIM YKPN : Yogyakarta.
- Kasmir. (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kasmir. (2010). *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2014). *Dasar Dasar Manajemen Keuangan* Rajawali : Depok
- Margareth, Farah. (2005). *Manajemen Keuangan Investasi Dan Sumber Dana Jangka Panjang*. Jakarta : Grasindo
- Mohammad, N.F., dan Suhadak. (2015). Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Stuktur Modal Dan Profitabilitas (Studi Pada Sektor Mining Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013). *Jurnal Adminiistrasi Bisnis*, 24(1):1-10.
- Primantara, A.A. Ngr Ag D.Y. (2016). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Risiko Bisnis Ukuran Perusahaan Dan Pajak Terhadap Struktur Perusahaan . *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(5):2696-2726.
- Putra dan Kasuma. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Stuktur Modal Industry Otomotif di BEI. Skripsi Bali Universitas udayana, Bali, Indonesia.
- Riduwan dan Kuncoro. (2012). *Cara Menggunakan dan Memaknai Path Analysis (Analisis Jalur)*. Bandung: Alfabeta.
- Yasfi, Muhammad. Fachrudin, Kurniawan Ali. (2017).

Pengaruh Biaya Keagenan,  
Tahap Daur Hidup  
Perusahaan, Kebijakan  
Dividen Terhadap Nilai  
Perusahaan dengan Kebijakan  
Utang Sebagai Variabel  
Pemoderasi pada Perusahaan  
Manufaktur yang Terdaftar di  
BEI. *Jurnal Universitas  
Ahmad Dahlan Yogyakarta*. 3  
(3).